



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) PERIODE 2019-2024

Tim Penyusun

**IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK
BANGKA BELITUNG**

RENCANA STRATEGIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG

PERIODE 2019 - 2023

Cetakan 1, September 2019

Tim Pennyusun

Dr. Zayadi, M. Ag

Prof. Dr. H. Hatamar Rasyid, M. Ag

Dr. H. Janawi, M. Ag

Dr. H. Iskandar, M. Hum

Dr. Yusra Jamali, M. Pd

Dr. Irawan, M.S.I

Drs. H. Tumiran Ganefo, M.H

Subardi, M. K.Pd

H. Ichsan Habibi, M.A. Hum

Desain Sampul: Iskandar

© Copyright 2019

Diterbitkan oleh :

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Jl. Raya Petaling, KM 13 Desa Petaling Kec. Mendo Barat Kabupaten Bangka

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Email: humas@iainsasbabel.ac.id

website: <http://www.iainsasbabel.ac.id>

Kata Sambutan Rektor

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya penyusunan Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2019 – 2023 dapat diselesaikan dengan baik.

Renstra merupakan acuan kinerja selama 4 tahun yang pembangunannya cukup singkat. Dalam Renstra dimuat beberapa acuan yang harus dilaksanakan bagi Sivitas Akademika IAIN SAS Bangka Belitung dalam menentukan langkah dalam membuat kebijakan-kebijakanyang dilaksanakan selama 4 tahun.

Perencanaan yang telah disusun, jikalau tidak didukung oleh kinerja yang trstruktur, kesiapan Sumber Daya Manusia, komitmen dan tanggungjawab moral dari semua sivitas akademika IAIN SAS Bangka Belitung, maka Renstra ini tidak akan pernah dapat terealisasi dengan baik. Oleh karenanya, Renstra IAIN SAS Bangka Belitung ini disusun agar semua sivitas akademika mendukung rencana yang akan dilaksanakan. Untuk itu dibutuhkan komitmen dari segenap sivitas akademika untuk melaksanakan/ mengimplementasikan dalam kegiatan nyata, berkembangnya atmosfir akademik yang kondusif, kedisiplinan dari pelaksana, serta berkembangnya budaya kualitas.

Akhirnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada tim penyusun Renstra ini, atas usaha, dedikasi dan kerja kerasnya sehingga dapat tersusun dengan baik. Semoga semua semuanya menjadi amal baik disisi Allah SWT.

Bangka, September 2019
Rektor

Dr. Zayadi, M. Ag

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Obyektif/internal kelembagaan	1
B. Potensi dan Permasalahan Eksternal	9
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN, DISTINGSI KEILMUAN	8
A. Visi	11
B. Misi	13
C. Tujuan	13
D. Distingsi Keilmuan	13
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KELEMBAGAAN	
A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional Kementerian Agama	16
1. Arah Kebijakan Kementerian Agama di Bidang Pendidikan Tinggi .	16
2. Strategi Kementerian Agama di Bidang Pendidikan Tinggi	17
B. Arah Kebijakan dan Strategi IAIN SAS BABEL	21
1. Arah Kebijakan IAIN SAS BABEL	21
2. Strategi IAIN SAS BABEL	25
C. Monitoring dan Evaluasi	26
BAB IV TARGET KINERJA IAIN SAS BABEL 2019 – 2023	28
A. Pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran	31
B. Tatakelola	31
C. Mahasiswa dan Alumni.	32
D. Sumber Daya Manusia	32
E. Pembelajaran dan Suasana Akademik	32
F. Penelitian	32
G. Pengabdian Kepada Masyarakat	33
H. Sarana dan Prasarana	33
I. Keuangan	34
BAB V PENUTUP	35
Daftar Pustaka	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Obyektif/internal kelembagaan

Berdirinya IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung merupakan transformasi bentuk dari STAIN yang sebelumnya merupakan sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah. Berdirinya STAIN SAS Bangka Belitung merupakan upaya perbaikan mutu pendidikan keislaman di Kepulauan Bangka Belitung. Perubahan bentuk dari STAIN menjadi IAIN menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh STAIN mengalami peningkatan sejak berdirinya pada tahun 2004. Perubahan ini merupakan kebanggaan umat Islam yang ada di Kepulauan Bangka Belitung yang akan menjadi ujung tombak perbaikan umat dan pusat peradaban di masa yang akan datang.

Transformasi perubahan bentuk menjadi IAIN SAS Bangka Belitung dengan pilar 3 Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam serta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dengan jumlah mahasiswa 3.197. Dengan ketiga fakultas tersebut, IAIN SAS Bangka Belitung memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai amanah yang harus diemban sebagai lembaga pengembangan dakwah Islam di Kepulauan Bangka Belitung. Pertumbuhan mahasiswa yang meningkat signifikan ketika bertransformasi bentuk merupakan suatu *trust* yang menjadi modal bagi lembaga untuk terus berkembang.

Tabel 1
Fakultas dan Program Studi IAIN SAS Bangka Belitung

No	Fakultas	Program Studi	Jenjang
1	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan	Pendidikan Agama Islam	S-1
		Pendidikan Islam Anak Usia Dini	S-1
		Tadris Bahasa Inggris	S-1
		Pendidikan Bahasa Arab	S-1
		Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	S-1
2	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam	Bimbingan dan Konseling Islam	S-1
		Komunikasi dan Penyiaran Islam	S-1
3	Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam	Perbankan Syariah	S-1
		Ahwal Syakhsiyyah/Hukum Keluarga Islam	S-1
		Akuntansi Syariah	S-1
4	Pascasarjana (S2)	Pendidikan Agama Islam	S-2

Pelaksanaan tata kelola yang diselenggarakan oleh IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung mengacu pada sistem tata kelola kelembagaan yang kredibel, akuntabel, responsibel, independen, dan adil. Tentunya sistem tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Agama tentang Organisasi Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Semua pimpinan di dalam lingkungan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung telah menandatangani fakta integritas sebagai tanda penyelenggaraan tata kelola yang *good goverment*.

Mahasiswa yang kuliah di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung berasal dari dalam dan luar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Rekrutmen penerimaan mahasiswa baru baik tingkatan S1 maupun S2 dilakukan dengan cara seleksi terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa ada persamaan hak semua warga negara yang memenuhi persyaratan tanpa melihat latar belakang suku, ras dan golongan untuk menjadi mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Sistem seleksi ini didasarkan melalui Surat Keputusan Rektor dengan tujuan menjaga tranfransasi dan akuntabilitas dalam seleksi.

Penerimaan yang telah dilakukan setelah transformasi bentuk menjadi IAIN adalah:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bagian 4 Pasal 19 Ayat 2);
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Bagian Ketujuh pasal 73, pasal 74 dan pasal 75);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Pasal 11 ayat 1);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2010 tentang Pola Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah;
6. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor SE/Dj.I/PP.00.9/02/2011 tentang Pola Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana;
7. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung tahun 2019 – 2039, sesuai dengan SK Rektor Nomor: 1006 Tahun 2019, tanggal 02 September 2019;
8. STATUTA IAIN SAS Babel Tahun 2019 berdasarkan SK Rektor IAIN SAS babel Nomor 1001008 tahun 2019 Tentang STATUTA IAIN SAS Babel;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
10. Peraturan Presiden Nomor 30 tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, dan;

11. SK Rektor IAIN SAS Babel Nomor 1007 Tahun 2019 tentang Rencana Strategis IAIN SAS Babel Tahun 2019-2023.

Tabel 2
Jumlah Mahasiswa dan Alumni

No	Fakultas	Program Studi	Mahasiswa
1	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam	1069
		Pendidikan Anak Usia Dini	408
		Tadris Bahasa Inggris	266
		Pendidikan Bahasa Arab	52
		Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	125
		Jumlah	1920
2	Dakwah dan Komunikasi Islam	Bimbingan dan Konseling Islam	188
		Komunikasi dan Penyiaran Islam	86
		Jurnalistik Islam	30
		Psikologi Islam	80
		Jumlah	384
3	Syariah dan Ekonomi Islam	Perbankan Syariah	766
		Akuntansi Syariah	88
		Ahwal Syakhsiyyah/	52
		Jumlah	902
4	Pascasarjana (S2)	Pendidikan Agama Islam	101
		Jumlah	101
Total			3.297

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung memiliki sumber daya manusia dalam menjalankan administrasi yang akuntabel, transparan, bertanggungjawab dan berkeadilan. Sumber daya manusia yang ada di IAIN saat ini terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dosen tetap di IAIN SAS Bangka Belitung secara keseluruhan berjumlah 101 orang yang berpendidikan S3 sebanyak 18 orang dan S2 sebanyak 83 orang sesuai data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Selain itu, lingkungan IAIN SAS Bangka Belitung juga memiliki Dosen yang berstatus CPNS dan DTB PNS.¹

Adapun rincian dosen tetap perguruan tinggi adalah sebagai berikut.²

1. Fakultas Tarbiyah jumlah keseluruhan dosen tetap adalah 46 orang, yang berpendidikan S3 sebanyak 5 orang, S2 sebanyak 41 orang.

¹Data dapat dilihat di Daftar Urut Kepangkatan Satuan Kerja IAIN SAS Bangka Belitung September 2019.

²Data dapat dilihat di <https://forlap.ristekdikti.go.id/>. Diakses 28 Januari 2020.

2. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam jumlah keseluruhan dosen tetap adalah 22 orang, yang berpendidikan S3 sebanyak 5 orang, S2 sebanyak 17 orang.
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam jumlah keseluruhan dosen tetap adalah 27 orang, yang berpendidikan S3 sebanyak 2 orang, S2 sebanyak 25 orang.
4. Program Pascasarjana jumlah keseluruhan dosen tetap adalah 6 orang, yang berpendidikan S3 sebanyak 6 orang pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan tenaga kependidikan tersebut adalah: 1) PNS berjumlah 28 orang dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 17 orang dan S2 sebanyak 11 orang; 2) CPNS berjumlah 4 orang dengan kualifikasi S1; 3) Honorer berjumlah 5 orang dengan kualifikasi S1 sebanyak 4 orang dan SMA sebanyak 1 orang; 4) Kontraktual berjumlah 71 orang dengan kualifikasi S1 sebanyak 25 orang dan SMA/SMK/MAN/SLTA sederajat 40 orang, SMP/SLTP sederajat sebanyak 3 orang, SD sebanyak 3 orang.

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung diarahkan pada *redesign* pendidikan yang lebih berorientasi pada kepuasan pengguna (*customer satisfaction*). Hal ini akan melibatkan dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dalam hal internal IAIN SAS Babel berupaya mengintegrasikan antara pendidikan akademik sebagai bentuk *transfer of knowledge* dengan kurikulum yang terstruktur dengan ilmu pengetahuan ke-Islaman yang mampu merespon isu-isu kontemporer dan lokalitas. Atas dasar ini, arah kebijakan pengembangan manajemen akademik meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran,
2. Revitalisasi paradigma keilmuan keislaman IAIN SAS Babel,
3. Peningkatan jaminan mutu,
4. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia,
5. Penguatan budaya kerja dan agenda penataan struktur formal,
6. Pemanfaatan layanan IT untuk pengembangan pembelajaran dan inovasi program, menuju Pendidikan Tinggi berbasis global network,
7. Pemberdayaan dan fungsionalisasi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan penelitian,
8. Peningkatan kerjasama sinergis dan perluasan jejaring (*networking*).

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor: *pertama*, dosen yang mumpuni; *kedua*, sarana dan prasarana yang memadai; *ketiga*, daya dukung tenaga administrasi pendidikan yang berdedikasi tinggi; *keempat*, penguatan pada metode mengajar, media dan teknologi pendidikan; *kelima*, dana yang memadai untuk meningkatkan pengembangan dosen. Faktor-faktor ini akan menjadi lumpuh apabila tidak didukung oleh mahasiswa yang mempunyai minat, kesungguhan, dinamika belajar yang baik dan selalu aktif mengambil inisiatif membangun prakarsa-prakarsa dari diri mahasiswa itu sendiri. Inilah yang disebut sistem pendidikan yang bertumpu pada keaktifan mahasiswa yang didukung oleh kelima faktor kualitas pembelajaran (*learning oriented* yang didukung oleh *teaching system*

yang memadai dari faktor-faktor yang melekat pada dosen serta sarana dan prasarana lainnya).

Penelitian yang telah dilakukan oleh IAIN SAS Bangka Belitung dapat dikelompokkan menjadi: 1) Penelitian Pembinaan/Kapasitas; 2) Penelitian Pengembangan Program Studi; 3) Penelitian Interdisipliner; 4) Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi; 5) Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi; 6) Penelitian Pengembangan Nasional; 7) Penelitian Kolaborasi Antarperguruan Tinggi; 8) Penelitian Kolaborasi Internasional; 9) Penelitian Terapan Global/Internasional; 10) Penelitian Afirmasi Program Pascasarjana.

Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh IAIN SAS Bangka Belitung dibagi dalam dua klaster yaitu klaster mahasiswa dan klaster dosen. Pengabdian masyarakat juga dilakukan berbasis klaster pendampingan komunitas dan program. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen juga melalui ceramah-ceramah kepada masyarakat baik sebagai khotib maupun pengurus-pengurus kelembagaan di masyarakat. Selain itu, dosen melakukan pengabdian melalui dana DIPA yang didasari hasil riset yang dimungkinkan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Di samping itu, pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata dan Praktikum serta melalui program *Ma'had al-Jami'ah*.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh IAIN SAS Bangka Belitung

1. Sarana Fisik

Uraian	Luas (m2)
Luas Tanah	1.195.307
Luas Bangunan	15.280.70
Gedung Kuliah	7.524
Ruang Kantor	1.392.50
Gedung Guest House	150
Ruang Perpustakaan	1.350
Gedung Life Skill	188
Wall Climbing	240
Gedung Serbaguna	3.512
Student Center	780.20
Rusunawa	3.512
Gedung Kuliah SBSN 2017	2618,4
Gedung SBSN 2018	2709,6

2. Sarana Penunjang dalam Satuan

Uraian	Lokal/Unit
Laboratorium	3
Fasilitas olah raga	4
Komputer	76 unit
Buku perpustakaan	28.040 eks

3. Prasarana dalam Luas

No	Uraian	Luas (M2)
1	Bangunan gedung kantor	1.392.50
2	Bangunan gedung tempat pendidikan	7.524
3	Bangunan tempat olah raga	240
4	Bangunan gedung Perpustakaan	1350

IAIN SAS Bangka Belitung merupakan Perguruan Tinggi yang baru dibentuk, tentunya belum maksimal dalam menjalankan keuangan secara kelembagaan. Penerimaan pendanaan IAIN SAS Bangka Belitung bersumber pada dua jenis yaitu APBN dalam bentuk Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), penerimaan dari masyarakat dalam bentuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Mengacu pada konfigurasi anggaran IAIN SAS Bangka Belitung antara kontribusi DIPA APBN dan PNBP terhadap total anggaran masih perlu dioptimalkan. Selain itu, sumber yang tidak mengikat dari APBD Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan APBD Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Pengelolaan keuangan di IAIN SAS Bangka Belitung mengedepankan kemandirian, fleksibilitas, komitmen, akuntabilitas dan transparan. Agar pengelolaan keuangan dapat berjalan sesuai dengan azas-azas tersebut maka harus ada pedoman pengelolaan dana yang lengkap baik yang bersumber DIPA dan APBD. Sejak April 2018, pengelolaan keuangan IAIN SAS Bangka Belitung telah berbasis online dan non tunai.

B. Potensi dan Permasalahan Eksternal

1. Lokal

a. Sosial Budaya

- Terkikisnya nilai-nilai sosial budaya di masyarakat
- Masuknya budaya asing sebagai akibat dari globalisasi
- Rendahnya integritas sosial yang mengancam disintegrasi

b. Pendidikan

- Rendahnya partisipasi pendidikan tinggi di daerah dibandingkan dengan lulusan pada SMA sederajat
- Kurangnya akses pendidikan tinggi karena letak geografis kepulauan
- Rendahnya mutu output pendidikan
- Banyaknya tenaga pendidik (guru) yang pensiun

c. Ekonomi

- Perkembangan ekonomi syariah semakin baik
- Potensi ekonomi pasca timah dan lada
- Destinasi Pariwisata di Bangka Belitung menempati urutan ketiga
- Ditetapkannya Bangka Belitung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus

d. Politik dan Hukum

- Adanya pertumbuhan lembaga bantuan hukum

- Adanya perubahan sistem pemilihan dalam cara pergantian kepemimpinan
- Berkembangnya politik identitas di tengah masyarakat
- Kecenderungan peningkatan aksi radikal dan intensitas konflik

2. Nasional

a. Pendidikan dan Agama

- Munculnya aliran-aliran keagamaan di luar mainstream
- Meningkatnya kekerasan bernuansa SARAB (suku, agama, ras, antargolongan dan budaya)
- Tren perubahan regulasi terhadap pendidikan tinggi agama islam

b. Ekonomi Syariah

- Berkembangnya ekonomi syariah secara nasional baik dunia perbankan maupun lembaga keuangan syariah lainnya
- Berkembangnya pariwisata syariah
- Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah

c. Politik dan Penegakan Hukum

- Berkembangnya politik identitas di tengah masyarakat
- Kecenderungan peningkatan aksi radikal dan intensitas konflik
- Penegakan hukum masih belum baik

d. Pariwisata

- Berkembangnya pariwisata religius
- Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara seperti timur Tengah, Cina, Eropa
- Berkembangnya Bangka Belitung menjadi kawasan pariwisata secara nasional

e. Industri

- Pertumbuhan industri rumah tangga belum berkembang
- Rendahnya kemampuan membangun produk hilir
- Rendahnya regulasi yang mendukung percepatan pembangunan industri

f. Kesehatan

- Fasilitas kesehatan belum terjangkau secara merata
- Akses kesehatan masih sangat rendah
- Sumber daya manusia di bidang kesehatan masih kurang
- Meningkatnya penyalahgunaan narkoba/NAPZA

g. Partisipasi perempuan

- Rendahnya partisipasi perempuan dalam berbagai lini baik dipemerintahan maupun lembaga lainnya
- Adanya pemahaman masyarakat yang membatasi partisipasi perempuan di ruang publik
- Masih tingginya kekerasan terhadap perempuan

3. Global

a. Ekonomi (trans ekonomi)

- Arah perubahan pusat ekonomi global dari eropa ke asia

- Pertumbuhan ekonomi syariah semakin luas
- b. Politik dan hukum
 - Berkembangnya ideologi transnasional ke berbagai dunia ketiga
 - Meningkatnya intensitas kasus hukum internasional
- c. Agama
 - Munculnya konflik antar agama di berbagai negara
 - Meningkatnya aksi radikal dan terorisme atas nama agama
 - Semangat perdamaian antar agama dan keyakinan
- d. Pendidikan
 - Adanya peluang kerjasama antar perguruan tinggi lintas negara
 - Tersedianya beasiswa dari negara-negara sponsor
 - Adanya Pertukaran pelajar dan tenaga pendidik antar negara
 - *Collaborative Research* antar perguruan tinggi lintas negara
- e. Partisipasi perempuan
 - Keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan internasional
 - Munculnya ekualitas terhadap perempuan
- f. Kesehatan
 - Adanya peluang kerjasama dalam bidang kesehatan
 - Munculnya penyakit-penyakit antar negara
 - Kerjasama penyediaan sumber daya manusia dalam bidang kesehatan
 - Adanya kerjasama regulasi bidang kesehatan antar negara

Dengan melihat kondisi objektifnya, IAIN SAS Babel memiliki peluang dalam pengembangan kelembagaan. Peluang tersebut mencakup:

1. Adanya otonomi untuk membuka jurusan dan program studi ilmu-ilmu keislaman bagi perguruan tinggi Islam sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
2. Adanya peluang untuk membuka jurusan/program studi umum yang didasarkan kepada *wider mandate* bagi perguruan tinggi Islam.
3. Adanya otonomi untuk membina dan memperbaharui kurikulum.
4. Adanya otonomi untuk mengangkat dosen sesuai dengan bidang spesialisasi yang dibutuhkan IAIN SAS Babel.
5. Adanya anggaran dari pemerintah untuk membiayai pengembangan lembaga pendidikan, pembangunan sarana dan prasarana, pengadaan fasilitas pendidikan, dan penyelenggaraan program dan kegiatan pada lembaga pendidikan tingkat negeri seperti IAIN SAS Babel.
6. Adanya perhatian yang besar dari pihak pemerintah daerah dalam pembangunan bidang pendidikan sehingga IAIN SAS Babel dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dalam pembangunan sarana dan prasarana serta pengembangan institusi secara keseluruhan.
7. Terdapat peluang kerja sama dari pihak instansi pemerintah, lembaga sosial dan keagamaan, dan perusahaan dalam pengembangan institusi dan pemanfaatan sarjana dan lulusan dalam upaya pembangunan dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, agama dan budaya.

8. Anggota masyarakat secara individual dan kolektif memberikan dukungan yang besar bagi pembangunan bidang pendidikan sehingga IAIN SAS Babel dapat memanfaatkan peluang tersebut bagi pengembangan institusi.
9. Masih besarnya minat anggota masyarakat untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman di perguruan tinggi negeri.

Peluang-peluang tersebut harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam rangka pengembangan IAIN SAS Babel. Apalagi bila dikaitkan dengan beberapa tantangan yang dihadapi yang dengan peluang dan tantangan tersebut seluruh kekuatan potensial yang dimiliki IAIN SAS Babel dapat dikembangkan secara maksimal. Tantangan- tantangan adalah:

1. Tantangan dunia global menuntut adanya kaum terdidik profesional yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bidang keahlian dan kemuliaan akhlak serta wawasan internasional.
2. Globalisasi dan modernisasi menuntut peningkatan peranan agama secara lebih besar agar individu dan masyarakat tetap dapat mempertahankan keteraturan sosial dan, dalam konteks ini, IAIN SAS Babel yang salah satu fokusnya adalah pada kajian dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam diharapkan mampu berpartisipasi dalam menyebarkan agama dan menanamkan nilai-nilai kultural kepada masyarakat.
3. Perkembangan dan perubahan masyarakat membutuhkan tenaga pendidik, pembimbing agama dan intelektual Muslim yang memiliki pengetahuan, ketrampilan serta akhlak mulia yang dapat dihasilkan oleh IAIN SAS Babel dan terdapat tuntutan agar mereka menjadi agen penggerak dan pengarah perkembangan dan perubahan itu sendiri.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN, DISTINGSI KEILMUAN

A. Visi

Visi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yaitu *“unggul, religius, dan Profesional*.

B. Misi

Misi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, religius dalam bersikap, dan profesional dalam bertindak.

C. Tujuan

1. Meningkatkan akses dan pemerataan perguruan tinggi keagamaan;
2. Meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan tinggi keagamaan; dan
3. Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis moderasi beragama.

D. Strategi Institut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi informasi;
2. Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemenuhan kebutuhan masyarakat; dan
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan kompetitif.

E. Distingsi Keilmuan

Distingsi keilmuan IAIN SAS Babel adalah unggul, religius, dan profesional. **Unggul** dapat diartikan bahwa sivitas akademika memiliki keunggulan di bidang sains dan teknologi. **Religius** berarti bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntunan al-Quran, Hadis, dan sumber-sumber lain muktabarrah, toleran, dan moderat. Sedangkan **profesional** adalah menjalankan tugas dan fungsi secara etis dan bertanggung jawab.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, MONITORING DAN EVALUASI

A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional Kementerian Agama

Arah kebijakan nasional Kementerian Agama disusun berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019. Arah kebijakan Kementerian Agama ini meliputi bidang pendidikan dan strategi.

1. Arah Kebijakan Kementerian Agama di Bidang Pendidikan Tinggi
 - a. Meningkatkan pemerataan akses pendidikan tinggi melalui:
 - 1) Peningkatan daya tampung perguruan tinggi sesuai dengan pertambahan jumlah lulusan sekolah menengah;
 - 2) Peningkatan pemerataan pendidikan tinggi melalui peningkatan efektivitas *affirmative policy*: penyediaan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin dan penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh yang berkualitas; dan Penyediaan biaya operasional untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perguruan tinggi.
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi melalui:
 - 1) Peningkatan kualitas tenaga akademik (dosen dan peneliti) melalui program pendidikan pascasarjana (S2/S3);
 - 2) Peningkatan anggaran penelitian dan merancang sistem insentif untuk mendukung kegiatan riset inovatif;
 - 3) Pembentukan LAM untuk program studi profesi dan pembentukan LPUK untuk pengujian kompetensi lulusan PT;
 - 4) Penjaminan mutu penyelenggaraan program kependidikan melalui reformasi LPTK;
 - 5) Penegakan aturan terkait penjaminan mutu dalam penyelenggaraan perguruan tinggi melalui peningkatan efektivitas proses akreditasi institusi dan program studi perguruan tinggi; dan
 - 6) Peningkatan pemerataan kualitas perguruan tinggi antar daerah melalui percepatan akreditasi program studi perguruan tinggi di luar Jawa.
 - c. Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi melalui:
 - 1) Pengembangan jurusan-jurusan inovatif sesuai dengan kebutuhan pembangunan industri, disertai peningkatan kompetensi lulusan berdasarkan bidang ilmu yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, terutama bidang pertanian, maritim, pariwisata, industri manufaktur dan ekonomi kreatif;
 - 2) Peningkatan keahlian dan keterampilan lulusan perguruan tinggi yang bersertifikat untuk memperpendek masa tunggu bekerja (*job seeking period*);
 - 3) Penguatan kerjasama perguruan tinggi dan dunia industri untuk kegiatan riset dan pengembangan;
 - 4) Penilaian usulan pembukaan program studi baru di PTN dan PTS secara lebih selektif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dengan

menyeimbangkan disiplin ilmu–ilmusosial dan humaniora, sains, keteknikan, dan kedokteran;

- 5) Perlindungan bagi prodi–prodi yang mengembangkan disiplin ilmu langka peminat (seperti sastra jawa, arkeologi, filologi, filsafat, dan tafsir hadis); dan
- 6) Pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang terintegrasi di dalam mata kuliah, dengan menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri.

d. Memantapkan otonomi perguruan tinggi melalui:

- 1) Fasilitasi perguruan tinggi menjadi badan hukum dalam rangka memperkuat kelembagaan dan meningkatkan tatakelola serta menjauhkan perguruan tinggi dari pengaruh politik;
- 2) Penguatan institusi perguruan tinggi dengan membangun pusat keunggulan di bidang ilmu dan kajian tertentu sebagai perwujudan *mission differentiation*, yang didasarkan pada kapasitas kelembagaan;
- 3) Peninjauan ulang pendekatan penganggaran agar tidak berdasarkan mata anggaran (*itemized budget*), sehingga perguruan tinggi lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan program-program akademik dan riset ilmiah; dan
- 4) Perencanaan skema pendanaan yang memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan alternatif harus dilakukan dengan mengembangkan kemitraan tiga pihak: pemerintah, universitas, dan industri.

2. Strategi Kementerian Agama di Bidang Pendidikan Tinggi

Meningkatkan akses, mutu dan relevansi pendidikan tinggi keagamaan meliputi:

a. Meningkatkan akses pendidikan tinggi keagamaan diarahkan pada upaya:

- 1) Peningkatan program BIDIKMISI bagi mahasiswa
- 2) Pengembangan beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik(PPA)
- 3) Pengembangan fasilitas pendidikan mahasiswa berprestasi yang berkelanjutan
- 4) Perlindungan bagi prodi–prodi yang mengembangkan disiplin ilmu murni agama (seperti tafsir, hadits, fiqih, ushuludin, dakwah, syariah, dll);
- 5) Pengembangan sistem seleksi mahasiswa baru terpadu;
- 6) Peningkatan dana operasional perguruan tinggi keagamaan berupa BOPTN;
- 7) Pengembangan layanan pendidikan perguruan tinggi keagamaan baru; dan
- 8) Peningkatan status perguruan tinggi keagamaan.

b. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi keagamaan diarahkan pada upaya:

- 1) Peningkatan fasilitas penunjang dan gedung pendidikan;
- 2) Pemanfaatan sumber dana pinjaman/hibah luar dan dalam negeri serta dana pendamping bagi pengembangan perguruan tinggi keagamaan;
- 3) Peningkatan koleksi dan prasana perpustakaan;
- 4) Peningkatan mutu akademik;

- 5) Peningkatan akreditasi minimal B bagi prodi dan perguruan tinggi keagamaan;
 - 6) Penguatan regulasi penyelenggaraan perguruan tinggi keagamaan;
 - 7) Pengembangan program standar manajemen nasional dan internasional bagi perguruan tinggi keagamaan;
 - 8) Pengembangan *entrepreneurship* pada perguruan tinggi keagamaan;
 - 9) Peningkatan mutu Lembaga kemahasiswaan;
 - 10) Penguatan manajemen PNBP / BLU bagi perguruan tinggi keagamaan;
 - 11) Peningkatan kerjasama luar negeri untuk penguatan perguruan tinggi keagamaan;
 - 12) Pengembangan kekhasan bagi perguruan tinggi keagamaan;
 - 13) Pengembangan integrasi ilmu agama dan sains bagi perguruan tinggi keagamaan;
 - 14) Penguatan pembinaan perguruan tinggi keagamaan swasta melalui lembaga koordinasi perguruan tinggi keagamaan swasta; dan
 - 15) Penguatan kelembagaan LPTK.
- c. Meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan diarahkan pada upaya:
- 1) Peningkatan sertifikasi dosen;
 - 2) Pemberian tunjangan profesi;
 - 3) Peningkatan kualifikasi dosen menjadi S3 baik dalam negeri maupun luar negeri;
 - 4) Peningkatan kompetensi dosen;
 - 5) Peningkatan partisipasi dalam forum ilmiah tingkat internasional bagi dosen;
 - 6) Peningkatan kemampuan bahasa asing bagi dosen;
 - 7) Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan;
 - 8) Peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan menjadi S2; dan
 - 9) sertifikasi tenaga pendidik dan kependidikan melalui LPTK.
- d. Meningkatkan kualitas hasil penelitian/riset dan inovasi perguruan tinggi keagamaan diarahkan pada upaya:
- 1) Peningkatan riset/penelitian oleh pendidik, peserta didik dan lembaga penelitian pada perguruan tinggi keagamaan;
 - 2) Peningkatan jurnal yang terakreditasi nasional;
 - 3) Peningkatan jurnal terakreditasi internasional (*terindex scopus*);
 - 4) Peningkatan karya ilmiah yang mendapatkan hak paten;
 - 5) Peningkatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi keagamaan;
 - 6) Kerjasama dengan dunia industri untuk program pemagangan bagi mahasiswa di dunia usaha/industri; dan
 - 7) Peningkatan akses dan partisipasi terhadap kompetisi, lomba, olimpiade, seminar dan pengembangan bakat mahasiswa tingkat nasional maupun Internasional.

Selanjutnya, dalam meningkatkan akses, mutu, kesejahteraan dan subsidi Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama memiliki strategi:

- a. Meningkatnya akses pendidikan tinggi keagamaan Islam, yang ditandai antara lain dengan:
 - 1) Jumlah mahasiswa peserta BIDIKMISI;
 - 2) Jumlah mahasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi Islam (Adiktis) UP4B;
 - 3) Jumlah mahasiswa penerima Beasiswa Prestasi akademik;
 - 4) Jumlah mahasiswa penerima Beasiswa Tahfidz Qur'an;
 - 5) Jumlah mahasiswa berprestasi lulusan S1 (*fresh graduate*) yang melanjutkan pendidikan S2;
 - 6) Jumlah mahasiswa penerima beasiswa pada prodi langka;
 - 7) Jumlah mahasiswa baru yang diseleksi;
 - 8) Jumlah PTKIN penerima BOPTN;
 - 9) Jumlah pendirian PTKI baru; dan
 - 10) Jumlah PTKI yang alih status.
- b. Meningkatnya kualitas layanan pendidikan tinggi keagamaan Islam, yang ditandai antara lain dengan:
 - 1) Jumlah PTKIN yang ditingkatkan gedung pendidikan dan fasilitas penunjangnya;
 - 2) Jumlah PTKIN yang mendapat P/HLN;
 - 3) Jumlah PTKIN penerima PHLN yang diberikan dana pendamping;
 - 4) Jumlah PTKIN yang ditingkatkan sarprasnya melalui SBSN;
 - 5) Jumlah perpustakaan yang ditingkatkan koleksi dan prasarannya;
 - 6) Jumlah PTKIN yang ditingkatkan mutu Akademik;
 - 7) Jumlah Prodi yang ditingkatkan Akreditasinya menjadi minimal B;
 - 8) Jumlah PTKI yang terakreditasi minimal B;
 - 9) Jumlah PTKIS yang mendapatkan peningkatan mutu sarpras;
 - 10) Jumlah PTKIS yang mendapatkan peningkatan mutu akademik;
 - 11) Jumlah regulasi yang diterbitkan;
 - 12) Jumlah PTKI yang mendapatkan program Standar manajemen Nasional dan Internasional;
 - 13) Jumlah lembaga yang menyelenggarakan *enterpreneurship*;
 - 14) Jumlah lembaga kemahasiswaan yang mendapatkan peningkatan mutu;
 - 15) Jumlah PTKIN penerima PNB/BLU;
 - 16) Jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan PTKI;
 - 17) Jumlah PTKI yang mendapatkan penguatan kekhasan;
 - 18) Jumlah PTKI yang mendapatkan penguatan mandate integrasi ilmu Islam dan sains;
 - 19) Jumlah kopertais yang terbina; dan
 - 20) Jumlah LPTK yang mendapatkan penguatan kelembagaan.
- c. Meningkatnya mutu dosen dan tenaga kependidikan PTKI, yang ditandai antara lain dengan:
 - 1) Jumlah dosen bersertifikat;
 - 2) Jumlah dosen Non PNS penerima tunjangan profesi;
 - 3) Jumlah dosen yang ditingkatkan kualifikasinya menjadi S3 (DN);
 - 4) Jumlah dosen yang ditingkatkan kualifikasinya menjadi S3 (LN);
 - 5) Jumlah dosen yang ditingkatkan kompetensinya;

- 6) Jumlah dosen yang mengikuti forum ilmiah tingkat internasional;
 - 7) Jumlah dosen yang mengikuti program peningkatan kemampuan bahasa asing;
 - 8) Jumlah dosen yang mempresentasikan makalah AICIS;
 - 9) Jumlah tenaga kependidikan yang ditingkatkan kompetensinya;
 - 10) Jumlah tenaga kependidikan yang ditingkatkan kualifikasi S2; dan
 - 11) Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang tersertifikasi melalui LPTK.
- d. Meningkatnya kualitas hasil penelitian/riset PTKI, yang ditandai antara lain dengan:
 - 1) Jumlah riset/penelitian yang dilaksanakan oleh PTKIN;
 - 2) Jumlah jurnal terakreditasi nasional;
 - 3) Jumlah jurnal terakreditasi internasional (terindex *scopus*); dan
 - 4) Jumlah karya ilmiah yang mendapatkan hak paten.
 - e. Meningkatnya hasil inovasi pada PTKI, yang ditandai antara lain dengan:
 - 1) Jumlah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh PTKIN;
 - 2) Jumlah mahasiswa yang mengikuti program pemagangan ke dunia industri; dan
 - 3) Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi, lomba, olimpiade, seminar dan pengembangan bakat mahasiswa tingkat Nasional maupun Internasional.
 - f. Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam, dengan sasaran Meningkatnya layanan manajemen pendidikan Islam yang bermutu dengan berbasiskan data dan sistem informasi pendidikan Islam, yang ditandai antara lain dengan:
 - 1) Persentase tersedianya layanan manajemen pendidikan Islam; dan
 - 2) Persentase tersedianya data dan sistem informasi pendidikan Islam sebagai basis perencanaan, penganggaran, dan monev.

B. Arah Kebijakan dan Strategi IAIN SAS BABEL

Arah kebijakan pengembangan IAIN SAS Bangka Belitung tahun 2019-2023 sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri adalah pencapaian kerangka harapan idealis yang sesuai dengan visi, yaitu sebagai *Perguruan Tinggi yang Unggul, Religius, dan Profesional*. Untuk mewujudkan visi tersebut, strategi pengembangan IAIN SAS Bangka Belitung dilakukan secara sinergis dan sistematis. Secara rinci, strategi pengembangan tersebut digambarkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan didasarkan pada kajian secara menyeluruh dan terpadu, mulai dari kondisi obyektif IAIN dikaitkan dengan visi dan misi IAIN ke depan (2019-2023).
- b. Program dan kegiatan mengacu kepada kerangka kebijakan strategis sehingga kebijakan yang dibuat dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi seperti permasalahan organisasi kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarana pendidikan, dan akuntabilitas administrasi dan keuangan.

- c. Strategi pengembangan IAIN SAS Bangka Belitung dilakukan secara bertahap dan memperhitungkan skala prioritas, di samping program/kegiatan rutin tahunan.
- d. Pengembangan IAIN SAS Bangka Belitung secara kelembagaan didasarkan pada kebutuhan dan memperhatikan perubahan sosial.
- e. Dalam bidang akademik, pengembangan tetap bertitik tolak pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan dibantu oleh Pusat Penjamin Mutu IAIN SAS Bangka Belitung.
- f. Dalam bidang penelitian, pengembangan diarahkan pada upaya menyelesaikan persoalan-persoalan sosial keagamaan.
- g. Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, pengembangan diarahkan pada *community development* dengan pendekatan bahasa agama.
- h. Pengembangan dilakukan sesuai dengan arah pengembangan tahunan dan lima tahunan.

C. Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (Monev) telah menjadi strategi umum dalam mencapai visi, misi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik sebagaimana dikehendaki dalam Rencana Induk Pengembangan yang menjadi acuan penyusunan Rencana Strategis setiap periode kepemimpinannya. Monev senantiasa dilakukan agar *output* dan *outcome* dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian visi, misi institusi. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada setiap kegiatan tridharma perguruan tinggi; pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah sesuai dengan tahap yang dilalui, mencakup; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Monitoring dan evaluasi erat kaitannya dengan instrumen standar pendidikan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik sebagaimana yang telah ditetapkan. Monev dilakukan sebagai tindaklanjut amanat Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 3 ayat (3) bahwa Standar Pendidikan Tinggi yang meliputi; Standar Pendidikan Nasional, Standar Nasional Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat wajib dievaluasi dan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global.

Adapun pelaksanaan monev standar layanan pendidikan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik sebagaimana diuraikan di bawah ini.

a. Standar Hasil

- 1) Memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan, mencakup: pengetahuan, sikap, keterampilan umum dan pengetahuan khusus.
- 2) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai keahlian berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi

saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir guna mendukung pencapaian Visi, Misi institusi.

- 3) Mengunggahnya hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam laman perguruan tinggi dan atau laman lain guna mendukung pencapaian Visi, Misi institusi.

b. Standar Isi

- 1) Kriteria minimal terkait kedalaman dan keluasan materi yang meliputi materi dasar dan terapan;
- 2) Materi yang termuat dalam kurikulum berorientasi pada profil lulusan yang telah ditetapkan dan memiliki semangat terus melakukan inovasi, pengembangan IPTEK yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan stakeholders lainnya;
- 3) Materi dasar dan terapan memuat prinsip-prinsip manfaat, mutakhir, dan antisipasi kebutuhan masa datang.

c. Standar Proses

- 1) Kriteria minimal proses kegiatan tridharma di IAIN SAS Bangka Belitung terdiri atas, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan;
- 2) Pelaksanaan kegiatan mempertimbangkan standar masing-masing bidang sebagaimana yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja;
- 3) Pelaksanaan kegiatan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan sivitas akademika, stakeholders, dan masyarakat sekitar kampus.

d. Standar Penilaian

- 1) Penilaian dilakukan pada tahapan perencanaan, proses, dan hasil/pelaporan kegiatan;
- 2) Penilaian dilakukan dengan berpedoman pada prinsip: a) objektif, b) edukatif, c) akuntabel, dan d) transparan;
- 3) Penilaian pada setiap tahapannya harus memperhatikan standar masing-masing bidang sesuai dengan yang telah ditetapkan;
- 4) Penilaian pada setiap tahapannya dilakukan dengan instrumen yang telah ditetapkan.

e. Standar Sumber Daya Manusia (SDM)

- 1) Sumberdaya manusia yang terlibat dalam proses layanan pendidikan dan administrasi secara kuantitatif dan kualitatif memenuhi ketentuan minimal yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan;
- 2) Sumberdaya manusia yang terlibat dalam proses layanan pendidikan dan administrasi berstatus pegawai/karyawan tetap, baik berstatus ASN maupun pihak ketiga sesuai dengan kebutuhan layanan yang diberikan;
- 3) Sumberdaya manusia yang terlibat dalam proses layanan pendidikan dan administrasi menguasai teknologi dan informasi, serta memiliki wawasan kebangsaan, IMTAQ yang memadai, serta semangat kerjasama dalam tim, kreatif dan inovasi;

f. Standar Sarana dan Prasarana

- 1) Standar minimal sarana dan prasarana adalah terlengkapinya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses dalam rangka mencapai visi dan misi institusi;
- 2) Sarana dan prasarana yang digunakan dapat berupa fasilitas milik institusi (BMN) dan atau sewa/pinjaman pihak lain yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan layanan pendidikan;
- 3) Sarana dan prasarana yang digunakan harus memenuhi standar mutu, keselamatan, kenyamanan, kesehatan kerja, serta stakeholders dan masyarakat sekitar kampus.

g. Standar Pengelolaan

- 1) Kriteria minimal tahapan pengelolaan kegiatan harus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan;
- 2) Pengelolaan kegiatan dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas dan ditugaskan untuk itu;
- 3) Lembaga yang bertugas dan ditugaskan untuk mengelola kegiatan harus:
 - a) Menyusun dan mengembangkan rencana program dan kegiatan sesuai dengan rencana strategis instusi;
 - b) Menyusun dan mengembangkan kebijakan, peraturan, manual, formulir dan SOP sebagai kerangka penjaminan mutu internal kegiatan;
 - c) Memfasilitasi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi;
 - d) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi realisasi program dan kegiatan;
 - e) Mendesiminasi rencana dan hasil kegiatan pada para pihak terkait langsung dengan kegiatan;
 - f) Memfasilitasi peningkatan kapasitas para pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan;
 - g) Memberikan *reward* dan *punishment* kepada para pihak yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan sesuai dengan hasil pemantauan dan evaluasi;
 - h) Menyusun dan menyampaikan laporan setiap kegiatan yang dilaksanakan.

h. Standar Pembiayaan

- 1) Institusi wajib menganggarkan program dan kegiatan yang berhubungan langsung maupun kegiatan penunjang tridharma perguruan tinggi;
- 2) Institusi wajib memfasilitasi kerjasama dengan pihak lain dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang berhubungan langsung maupun kegiatan penunjang tridharma perguruan tinggi;
- 3) Pendanaan disediakan untuk membiayai kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, diseminasi, dan pelaporan.

Pelaksanaan monev diupayakan memenuhi komponen standar nasional Pendidikan Tinggi yang telah ditetapkan pemerintah. Lembaga Penjaminan Mutu Internal IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung melakukan monev sesuai dengan standar tersebut.

2. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Dalam rangka mengontrol kinerja perencanaan strategis agar mencapai tujuan yang diharapkan, dibutuhkan suatu mekanisme evaluasi, yang secara khusus bertujuan untuk:

- a. Mengevaluasi perubahan dasar-dasar rencana strategis;
- b. Mengevaluasi relevansi rencana strategis dengan tuntutan kinerja;
- c. Mengevaluasi kinerja terhadap sasaran yang telah ditetapkan;
- d. Melakukan tindakan korektif untuk memastikan kinerja sesuai dengan perencanaan strategis;

3. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap rencana strategis didasarkan pada kesesuaian, keunggulan, konsistensi, dan kelayakan. Kesesuaian dan keunggulan didasarkan pada penilaian terhadap lingkungan eksternal. Sedangkan konsistensi dan kelayakan didasarkan pada penilaian terhadap lingkungan internal. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan dasar yang dilakukan berupa:

- a. Evaluasi terhadap dasar-dasar rencana strategis: analisis lingkungan, baik eksternal maupun internal;
- b. Perbandingan antara target dengan capaian;
- c. Pengambilan tindakan korektif untuk memastikan kesesuaian kinerja dengan rencana;

4. Penanggung Jawab dan Pelaksana

Agar dapat terlaksana dan berfungsi secara baik, perlu ada penanggung jawab monitoring dan evaluasi, yakni (1) internal: Pimpinan melalui Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk kegiatan akademik dan Satuan Pengendali Internal (SPI) untuk kegiatan non-akademik. (2) eksternal: terkait non-akademik melibatkan Inspektorat Jenderal Kemenag RI, BPK RI, dan BPKP, sedangkan terkait akademik oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

5. Periode Monitoring dan Evaluasi

Agar tujuan monitoring dan evaluasi dapat tercapai, maka kegiatannya harus dilakukan secara periodik dan terjadwal. Kegiatan monitoring dan evaluasi secara menyeluruh dijadwalkan pada setiap akhir semester dan atau akhir tahun, namun khusus untuk internal dilakukan secara terus-menerus (proses), berdasarkan laporan kegiatan atau inisiatif pimpinan.

BAB IV

TARGET KINERJA IAIN SAS BANGKA BELITUNG 2019 – 2023

A. Pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran

Tahun 2018 merupakan fase awal perubahan status STAIN SAS Babel menjadi IAIN SAS Babel. Untuk memperkuat kelembagaan, maka pencapaian visi, misi, dan tujuan diarahkan pada program penguatan kelembagaan (*institutional strengthening*) sehingga IAIN SAS BABEL mendapat pengakuan secara yuridis dan *de facto*. Sejak perubahan status menjadi IAIN SAS BABEL, pada dasarnya visi, misi, tujuan, dan sasaran, capaian yang diperoleh antara lain:

1. Jumlah dosen berkualifikasi doktor berjumlah 18 orang dan 1 orang Guru Besar. Jumlah dosen berpendidikan doktor (S3) telah mencapai 25%.
2. IT sudah digunakan pada aktifitas akademik, seperti penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN, UM-PTKIN, PMB jalur mandiri, Sistem Akademik, dan dua jurnal OJS (*Open Journal System*), Sistem Kepegawaian, BKD *Online* (tahap inisiasi).
3. Pada bidang penelitian, semua dosen mendapatkan peluang dan berkompetisi untuk menerima bantuan dana penelitian dari DIPA IAIN. Lebih 80% dosen sudah mendapatkan dana penelitian DIPA dan telah mendapatkan penelitian yang bersumber di luar DIPA IAIN.
4. Praktik pembelajaran di laboratorium diorientasikan pada pengembangan keterampilan, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, sosial dan *entrepreneurship* mahasiswa.

B. Tata kelola

Tata kelola diarahkan pada kemampuan mengelola lembaga secara kredibel, responsibel, transparan, dan akuntabel.

Pengembangan komponen tata kelola diarahkan pada:

1. Peningkatan manajemen dan tata kelola kampus
2. Penyusunan pedoman pendidikan berupa pedoman akademik, etika kampus, SOP, manajemen mutu, pedoman skripsi, KKN, pengabdian pada masyarakat, PPLK, magang, kurikulum, zona integritas, spi, dan spmi
3. Peningkatan penjaminan mutu, dan pedoman mimbar kampus.
4. Peningkatan akreditasi program studi. Pada tahap I diorientasikan 2 program studi terakreditasi A dan 9 terakreditasi B.
5. Peningkatan akreditasi institusi menjadi B.
6. Peningkatan perpustakaan dengan status terakreditasi
7. Peningkatan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi lain, pemerintah daerah, organisasi profesi yang dapat memberi dampak positif kelembagaan
8. Pembukaan 6 program studi baru seperti Psikologi Islam, Jurnalistik Islam, Hukum Tatanegara Islam, Ekonomi Islam, manajemen pendidikan Islam,
9. Pembukaan sistem pendidikan jarak jauh
10. Pembentukan tiga Fakultas
11. Assesmen tenaga struktural yang ingin menduduki jabatan eselon II dan I.
12. Penyelenggaraan SPI sebagai lembaga pengawasan internal IAIN
13. Penyelenggaraan SPMI dengan berbagai komponen instrumen mutu.

C. Mahasiswa dan Alumni

1. Kuantitas jumlah mahasiswa akan meningkat lebih dari 40 persen menjadi 4500 mahasiswa
2. Kegiatan pembinaan bahasa diintensifkan pada Pusat Bahasa
3. Peningkatan kegiatan keagamaan secara intensif dilaksanakan oleh Ma'had
4. Pembinaan kemandirian dan *entrepreneurship* mahasiswa
5. Peningkatan kapasitas program pembinaan intra kampus mahasiswa
6. Peningkatan partisipasi mahasiswa dan alumni dalam sosialisasi lembaga
7. Peningkatan kontribusi alumni.

D. Sumber Daya Manusia

1. Rekrutmen tenaga dosen, tenaga kependidikan, tenaga pustakawan, laboran, IT, dan arsiparis.
2. Peningkatan program percepatan Guru Besar.
3. Penguatan kapasitas SDM dalam penguasaan IT melalui pelatihan dan bimtek.
4. Penguatan pengelola publikasi ilmiah.
5. Rekrutmen tenaga satpam, OB, PPPK, dan pramubakti sesuai standar.
6. Peningkatan kapasitas OB, Satpam, dan pramubakti.
7. Pengelola sistem pendidikan jarak jauh.

E. Pembelajaran dan Suasana Akademik

1. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian mahasiswa.
2. Penyusunan pedoman dan kode etik.
3. Penyediaan media informasi kampus.
4. Penguatan pembelajaran berbasis KKNI dan SKPI.
5. Peningkatan *ma'had al jami'ah*.
6. Penyediaan ruang publik kampus.

F. Penelitian

1. Peningkatan kapasitas penelitian dosen dan mahasiswa tingkat nasional.
2. Penyediaan anggaran penelitian kolaboratif.
3. Penguatan publikasi ilmiah terakreditasi.
4. Akreditasi jurnal tingkat nasional.
5. Peningkatan system antiplagiasi karya ilmiah.
6. Pengikutsertaan mahasiswa dalam penelitian dosen.
7. Mendorong publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa level nasional, regional, dan internasional.
8. Pemberian reward publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa.
9. Penguatan *tracer study* dan studi kepuasan kelembagaan.

G. Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Peningkatan kapasitas pengabdian dosen dan mahasiswa.
2. Pembentukan kelompok pengabdian berbasis komunitas.
3. Pelaksanaan pengabdian kolaboratif.
4. Pembentukan kelompok binaan dosen dan mahasiswa.

5. Kajian-kajian masalah-masalah keagamaan sebagai dasar pengembangan pengabdian.

H. Sarana dan Prasarana

1. Peningkatan kuantitas local perkuliahan.
2. Peningkatan sarana pendidikan.
3. Peningkatan sarana perkantoran.
4. Penyediaan ruang pertemuan yang kondusif.
5. Penyiapan ruang kantor yang memadai.
6. Penyediaan laboratorium sesuai bidang keilmuan.
7. Penyediaan laboratorium terpadu.
8. Peningkatan kapasitas *bandwith* dan IT.
9. Penyediaan lahan parkir.
10. Peningkatan kualitas sistem parkir.
11. Penyiapan tata ruang kampus yang asri.
12. Pengadaan biro konsultasi, advokasi, dan atau psikolog.
13. Revisi master plan kampus.
14. Peningkatan lampu penerangan kampus.
15. Peningkatan sistem akademik dan keuangan berbasis *online*.
16. Penyediaan kantin *hygenis* kampus.
17. Penyiapan sistem pendidikan jarak jauh.
18. Penambahan sarana transportasi.
19. Penyediaan klinik kesehatan.
20. Penyiapan *bank* mini.
21. Penyiapan perangkat pembelajaran difabel.
22. Penyediaan sistem pendidikan jarak jauh.
23. Peningkatan drainase.
24. Pengadaan tong sampah.
25. Penguatan pemanfaatan radio kampus.
26. Pengadaan Televisi Kampus.
27. Pengadaan pembelajaran *teleconference*.
28. Pengadaan Kantin Kampus.
29. Pengadaan Fasilitas Koperasi mahasiswa.
30. Pengadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah.
31. Peningkatan sarana kebersihan.
32. Pengadaan *running text* untuk promosi dan sosialisasi kampus.
33. Pengadaan videotron kampus.
34. Pengadaan papan nama.

I. Keuangan

1. Penyediaan system aplikasi e-budgetting
2. Peningkatan system pelaporan keuangan
3. Optimalisasi penggunaan keuangan berdasarkan skala prioritas
4. Peningkatan sumber-sumber keuangan kampus
5. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

BAB V

PENUTUP

Renstra IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2019-2023 ini merupakan pedoman rencana strategis bagi pengembangan dan arah dari seluruh kegiatan di IAIN SAS Bangka Belitung. Dengan RENSTRA ini diharapkan segenap Pimpinan dan Sivitas Akademika IAIN SAS Bangka Belitung bersama-sama menentukan langkah dalam membuat kebijakankebijakan untuk mencapai tujuan sehingga semua kegiatan yang ada di lingkungan IAIN SAS Bangka Belitung akan lebih terarah.

Renstra ini disusun untuk jangka waktu 5 tahunan yang dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan Rencana Operasional (RENOP). RENOP selanjutnya dijabarkan lagi ke dalam dokumen kerja Sistem Perencanaan Penyusunan Program dan Penganggaran (SP4)/SKL. Selain itu, butir-butir strategi pengembangan yang merupakan bagian utama dari RENSTRA ini perlu dijabarkan dalam panduan teknis dan dimasyarakatkan agar implementasinya secara operasional dihayati dan didukung oleh sivitas akademika.

Kunci keberhasilan pelaksanaan RENSTRA ini ditentukan oleh empat faktor, yaitu: (a) komitmen dari segenap sivitas akademika untuk melaksanakan/mengimplemen-tasikan dalam kegiatan nyata; (b) berkembangnya atmosfir akademik yang kondusif; (c) kedisiplinan dari pelaksana, serta (d) berkembangnya budaya kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrajit, Richardus Eko & Richardus Djokopranoto, *Wealth Management untuk Penyelenggaraan Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011
- Peraturan Presiden Nomor 30 tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045 Tahun 2002 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum.
- Lunenburg, Fred & Irgy, J. Beverly. *The Principalship: Vision to Action*. USA: Wadsworth Cengage Learning. 2006
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Prenada, 2016
- Mulyadi, Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen; Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama
- Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Viljoen, John, & Dann Susan, *Strategic Management*, Australia: Pearson Education, 2003

Rencana Induk Pengembangan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2018-2038